

ABSTRAK

KONSTRUKSI SOSIAL TRADISI PANTAUAN BUNTING PADA MASYARAKAT SUKU BESEMAH DI KABUPATEN LAHAT

Oleh
Miranda Agustin Lestari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Proses terbentuknya Tradisi *Pantauan Bunting* pada masyarakat Suku Besemah di Kabupaten Lahat, (2) Penyebab sebaran Tradisi *Pantauan Bunting* di Kabupaten Lahat berbeda-beda disetiap daerahnya, dan (3) Eksistensi Tradisi *Pantauan Bunting* pada masyarakat Suku Besemah di Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan Teori Geografi Budaya dan Teori Konstruksi Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi, historiografi, dan keruangan. Penelitian dilakukan ditiga lokasi yang berbeda yaitu di Desa Kota Agung, Desa Pulau Pinang, dan Desa Selawi. Subjek penelitian terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Besemah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam/*deep interview*, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Tradisi *Pantauan Bunting* merupakan tradisi yang berbentuk suatu ajakan masyarakat kepada calon pengantin untuk datang kerumah mereka. Masyarakat akan menyiapkan makanan untuk dihidangkan pada saat pengantin mendatangi rumah mereka. Tradisi *Pantauan Bunting* ini dikonstruksi oleh masyarakat Besemah sejak zaman nenek moyang dan masih terus dilakukan hingga sekarang. Menurut Teori Konstruksi Sosial, terciptanya Tradisi *Pantauan Bunting* ini melalui tiga proses dialektika yaitu eksternalisasi (masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai suatu tradisi yaitu Tradisi *Pantauan Bunting*), objektivasi (masyarakat meyakini dan menyebarkan opini mengenai Tradisi *Pantauan Bunting*), dan internalisasi (masyarakat melaksanakan Tradisi *Pantauan Bunting* dalam kehidupan sehari-hari). Persebaran Tradisi *Pantauan Bunting* berbeda-beda disetiap daerahnya yang disebabkan oleh faktor geografis dan sosial. Walaupun sudah memasuki era yang serba modern, keeksistensian Tradisi *Pantauan Bunting* ini masih terus dipertahankan oleh masyarakat Suku Besemah dan masih dapat kita temukan di berbagai daerah yang ada di Kabupaten Lahat.

Kata Kunci: *Konstruksi Sosial, Tradisi Pantauan Bunting, Suku Besemah*

ABSTRACT

SOCIAL CONSTRUCTION OF PREGNANCY MONITORING TRADITION IN THE BESEMAH TRIBE COMMUNITY IN LAHAT REGENCY

By
Miranda Agustin Lestari

This study aims to determine: (1) The process of forming the *Pantauan Bunting* Tradition in the Besemah Tribe community in Lahat Regency, (2) The distribution of the *Pantauan Bunting* Tradition in Lahat Regency is different in each region, and (3) The existence of the *Pantauan Bunting* Tradition in the Besemah Tribe community. in Lahat District. This research uses Cultural Geography Theory and Social Construction Theory. The method used in this research is qualitative with ethnographic, historiographical, and spatial approaches. The research was conducted in three different locations, namely in Kota Agung Village, Pulau Pinang Village, and Selawi Village. The research subjects consisted of traditional leaders, religious leaders, community leaders, and the Besemah community. Data collection uses in-depth interview techniques, observation, and documentation. The results obtained from this study are the Bunting Monitoring Tradition is a tradition in the form of a public invitation to the bride and groom to come to their house. People will prepare food to be served when the bride and groom come to their house. The Bunting Monitoring tradition was constructed by the Besemah community since the time of their ancestors and is still being carried out until now. According to the Social Construction Theory, the creation of the Bunting Monitoring Tradition is through three dialectical processes, namely externalization (people realize that they have a Bunting Monitoring Tradition), objectivation (people believe in and spread opinions about the Bunting Monitoring Tradition), and internalization (people carry out the Bunting Monitoring Tradition in their own way). everyday life). The distribution of the Bunting Monitoring Tradition varies in each region caused by physical and social factors. Even though it has entered a modern era, the existence of the Bunting Monitoring Tradition is still being maintained by the Besemah community and we can still find it in various areas in Lahat Regency..

Keywords: *Social Construction, Bunting Monitoring Tradition, Besemah Tribe*